

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu wahana bagi semua makhluk hidup untuk menggali potensi pengembangan keterampilan dan pengetahuan serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dalam kehidupan masyarakat pendidikan merupakan bagian yang sangat penting karena pendidikan berfungsi sebagai dinamisor yang akan melahirkan generasi-generasi baru yang akan menjadi penerus bangsa. Pendidikan di Indonesia menerapkan konsep penerapan karakter dalam implementasi dalam pembelajarannya di mana tujuannya adalah untuk melahirkan generasi yang berkarakter dan memiliki nilai-nilai dalam kehidupan. Sebagaimana firman Allah SWT. dalam Al-Qur'an surah Al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنشُرُوا فَأَنشُرُوا يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝ ۱۱

Dari ayat di atas menjelaskan bahwa Allah SWT. akan mengangkat derajat orang-orang mukmin yang melaksanakan perintah-Nya dan perintah Rasul-Nya dengan memberikan kedudukan yang khusus, baik dari segi pahala maupun keridhaan-Nya.¹ Problematika masyarakat modern ditunjukkan dengan

¹Abuddin Nata, "Tafsir Ayat-Ayar Pendidikan", (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), 154.

meningkatnya kontrol diri pada materi ruang dan waktu sehingga menimbulkan evolusi ekonomi, gaya hidup, dan pola pikir yang semakin sekuler. Dunia pendidikan juga turut merasakan dampak dari kemodernan. Semua pe nemuan teknologi canggih saat ini mempunyai efek yang tidak terduga. Perkembangan peradaban yang semakin maju membawa pengaruh yang signifikan, terlihat dari sikap yang ditampilkan dalam kehidupan keseharian telah jauh dari kepribadian bangsa.

Dampak globalisasi yang terjadi saat ini, membuat masyarakat Indonesia melupakan pendidikan karakter bangsa. Padahal, pendidikan karakter merupakan suatu pondasi bangsa yang sangat penting dan perlu ditanamkan sejak dini kepada anak-anak. Hal itu karena globalisasi telah membawa kita pada penuhanan materi sehingga terjadi ketidak seimbangan antara pembangunan ekonomi dan tradisi kebudayaan masyarakat.² Undang-undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, BAB I Pasal 1 menyatakan:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.³

Sisdiknas telah jelas menguraikan tujuan pendidikan nasional bukan sekedar membentuk peserta didik cerdas dalam berilmu tetapi lebih dari itu pendidikan juga berfungsi membangun karakter, watak, serta kepribadian bangsa. Sehingga

²Mansur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 1.

³*Undang-undang tentang SISDIKNAS dan Peraturan Pelaksanaannya*, (Jakarta: CV. Tamita Utara, 2004), 4.

nantinya akan lahir generasi bangsa yang tumbuh berkembang dengan karakter yang bernafas nilai-nilai luhur bangsa serta agama. Disadari atau tidak bahwa dengan kondisi pendidikan sekarang ini, khususnya mengenai pembentukan karakter belum menjadi prioritas utama dalam implementasinya.

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah dan masyarakat yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran, atau kemauan dan perbuatan untuk menanamkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.⁴ Pendidikan karakter tidak hanya mengajarkan yang baik dan mengenalkan perbuatan yang salah. Tetapi lebih dari itu pendidikan karakter menanamkan pembiasaan tentang hal yang baik, sehingga anak mengetahui tentang sesuatu hal yang benar dan salah, mampu merasakan atau membedakan nilai yang benar dan salah. Pendidikan karakter menekankan pada kebiasaan yang terus menerus dipraktikkan dan dilakukan.

Pendidikan karakter bukan hal yang baru dalam sistem pendidikan Islam sebab roh atau inti dari pendidikan Islam adalah pendidikan karakter yang semula dengan pendidikan akhlak.⁵ Kata Akhlak berasal dari bahasa Arab yaitu *Isim Masdar* dari *akhlaqa, yukhliq, ikhlaqon* yang berarti kelakuan, tabiat, perangai, watak dasar.⁶ Sedangkan akhlak menurut istilah yang disampaikan Al-Ghazali sebagaimana dikutip oleh Mahjuddin merupakan suatu sifat yang tertanam dalam jiwa (manusia), yang dapat melahirkan suatu perbuatan yang gampang dilakukan tanpa melauai maksud untuk memikirkan (lebih lama). Maka jika sifat tersebut melahirkan suatu tindakan yang terpuji menurut ketentuan akal dan norma agama,

⁴ Rohimah M. Noor, *Mengembangkan Karakter Anak Secara Efektif di Sekolah Dan Dirumah*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2012), cet. 1.40

⁵Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: Amzah, 2015), 5.

⁶Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Rajawali Press, 2012), 1.

di namakan akhlak yang baik. Tetapi manakala tindakan yang jahat, maka di namakan akhlak yang buruk.⁷

Selain itu, dalam Ensiklopedia Al-Qur'an pengertian akhlak adalah watak yang diperoleh seseorang dari pergaulannya dengan orang lain atau atas bimbingan orang tua atau pihak-pihak yang bertanggung jawab dalam proses pendidikan.⁸ Al-Qurthubi mengatakan bahwa "Suatu perbuatan manusia yang bersumber dari adab kesopanannya disebut akhlak, karena perbuatan itu termasuk bagian dari kejadiannya. Akhlak merupakan bagian dari kejadian manusia yang dapat mempengaruhi setiap perbuatan manusia".⁹

Dengan demikian juga misi diutusny Nabi Muhammad Saw. adalah untuk menyempurnakan akhlak manusia. Rasulullah Saw. bersabda:

عن أبي هريرة قال : قال رسول الله صلى الله عليه وسلم : إِمَّا بُعِثْتُ لِإِمَامًا مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ (رواه البيهقي)

خُلَاقِ (رواه البيهقي)

Hadis tersebut menggambarkan bahwa yang menjadi tolak ukur dalam pembentukan karakter mulia adalah kita harus mencontoh atau meneladani karakter Nabi Muhammad Saw. yang memiliki karakter yang sempurna. Karakter atau tabiat manusia merupakan kemampuan psikologis yang terbawa sejak lahirnya. Karakter ini berkaitan dengan tingkah laku moral dan sosial serta etis seseorang. Karakter biasanya erat hubungannya dengan personalitas (kepribadian) seseorang.¹⁰ Pembentukan tingkah laku berjalan seiring dengan proses penyesuaian diri antara individu dengan lingkungan sosialnya yang mulai

⁷Mahjuddin, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2009), 4.

⁸Ensiklopedia Al-Qur'an Tematis jilid 3, (Jakarta: PT. Kharisma Ilmu, 2006), 52.

⁹Mahjuddin, *Akhlak Tasawuf*, 3.

¹⁰H. M Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 52.

beragam. Individu yang awalnya hanya memperhatikan kebutuhan dan keinginan sendiri dengan ketergantungan yang kuat dengan keluarga, secara berproses beralih ke tingkat kemandirian yang lebih tinggi. Misalnya dengan kegiatan bermain, individu belajar mengembangkan kemampuan emosi sosialnya sehingga diharapkan muncul perilaku yang tepat sesuai dengan konteks dalam masyarakat.

Nilai-nilai karakter dapat diinternalisasikan melalui lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Karena proses penanaman karakter merupakan proses untuk membentuk, menumbuhkan, mengembangkan dan mendewasakan kepribadian anak menjadi pribadi yang bijaksana dan bertanggung jawab melalui pembiasaan-pembiasaan pikiran, hati dan tindakan secara berkesinambungan yang hasilnya dapat terlihat dalam tindakan nyata sehari-hari baik di keluarga, sekolah maupun di masyarakat. Nilai-nilai karakter yang terintegrasi meliputi dimensi penting yang dapat digambarkan dalam beberapa tindakan, maksudnya pendekatan pendidikan karakter dalam keluarga dapat terintegrasi melalui proses interaksi dalam masyarakat, antara orang tua dan anak dapat bekerja sama dalam proses sosialisasi yang berorientasi pada tindakan yang lebih bermakna, sehingga proses internalisasi dan sosialisasi dapat membantu dalam pembentukan pribadi anak yang berkarakter baik dan berakhlak mulia.¹¹

Pada zaman disruption ini telah terjadi perubahan cepat sehingga perubahan ini akan menyebabkan pergeseran nilai-nilai budaya tersebut. Seiring berkembangnya teknologi yang semakin pesat, permainan tradisional bersifat edukatif yang dapat membentuk karakter positif sudah mulai terpinggirkan oleh permainan modern, seperti permainan video game, play station, game online

¹¹Sudrajat, Wulandari,dkk., “Muatan Nilai-Nilai Karakter Melalui Permainan Tradisional Di PAUD Among Siwi, Panggungharjo, Sewon, Bantul”, *Laporan Penelitian*, Universitas Negeri Yogyakarta, 2014, 17.

berbagai permainan yang tersedia di komputer, handphone maupun laptop. Permainan ini memiliki kesan sebagai permainan modern karena dimainkan menggunakan peralatan yang canggih dengan teknologi yang mutakhir, yang sangat berbeda jika dibandingkan dengan permainan anak tradisional. Permainan tradisional merupakan hasil dari proses kebudayaan manusia pada zaman dahulu yang masih kental dengan nilai-nilai kearifan lokal. Meskipun sudah sangat tua, ternyata permainan tradisional memiliki peran edukasi yang baik bagi proses belajar seorang individu, terutama anak-anak. Dikatakan demikian, karena secara alamiah permainan tradisional mampu menstimulasi berbagai aspek-aspek perkembangan anak yaitu: motorik, kognitif, emosi, bahasa, sosial, spiritual, ekologis, dan nilai-nilai/moral.¹²

Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) merupakan bagian dari pendidikan nasional yang harus melibatkan unsur-unsur penting berupa pikiran dan tubuh. Dimana semua aspek tersebut sangat berkaitan dalam kehidupan sehari-hari untuk menjadikan masing-masing individu agar menjadi baik. Pelajaran PJOK melalui permainan tradisional dapat disajikan sebagai bahan pelajaran. Hal ini karena setiap permainan tersebut harus dikaji terlebih dahulu nilai-nilai yang terkandung dalam permainan tersebut.

Anak dalam masa sekolah dasar tergolong masih senang bermain karena dunia anak adalah dunia bermain. Oleh karena itu, diusahakan setiap materi pembelajaran PJOK yang akan diberikan haruslah mempunyai unsur permainan yang sikapnya menyenangkan, tetapi tetap tidak meninggalkan materi pokok tentang tujuan yang ingin dicapai dalam indikator pembelajaran PJOK.

¹² Misbach, Ifa. H. *“Peran Permainan Tradisional yang Bermuatan Edukatif dalam Menyumbang Pembentukan Karakter dan Identitas Bangsa”*, Skripsi; Psikologi Universitas Indonesia, 2006. 26

Sebagaimana diungkapkan bahwa pembelajaran PJOK yang diselenggarakan di sekolah pada dasarnya memiliki tujuan untuk meningkatkan kebugaran jasmani dan meningkatkan taraf kesehatan peserta didik.¹³

Permainan tradisional adalah suatu kegiatan yang positif bagi peserta didik di sekolah dasar. Hal ini karena bermain merupakan kegiatan yang bermanfaat bagi perkembangan jasmani anak. Dengan menggunakan permainan akan membuat anak menjadi senang hingga mempermudah untuk mencapai tujuan pembelajaran PJOK.

Permainan ampar-ampar pisang adalah permainan tradisional yang sering dimainkan anak-anak di sekolah-sekolah pedesaan, salah satunya di MI Hidayatul Islam Halong Kabupaten Balangan. Di MI Hidayatul Islam Halong masih banyak anak-anak yang suka bermain ampar-ampar pisang, biasanya guru menggunakan permainan ini disaat pembelajaran PJOK. Diharapkan melalui permainan ampar-ampar pisang pada pembelajaran PJOK generasi muda tidak hanya sehat jasmani tetapi juga bisa memahami dan memaknai bahwa melalui permainan tradisional diajarkan untuk saling toleransi, menghormati, kebersamaan, kejujuran, sportif, keberanian, konsisten, mandiri, serta tanggung jawab. Berdasarkan hal tersebut, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Permainan Tradisional Ampar-Ampar Pisang Pada Pembelajaran PJOK di MI Hidayatul Islam Halong Kabupaten Balangan”**.

¹³ Dini Rosdiani, *Model Pembelajaran Langsung dalam Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*, (Bandung: ALPABETA, 2012) 34.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas maka yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Pelaksanaan Permainan Ampar-ampar Pisang pada Pembelajaran PJOK di MI Hidayatul Islam Halong Kabupaten Balangan?
2. Apa saja nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam proses permainan tradisional Ampar-ampar Pisang pada Pembelajaran PJOK di MI Hidayatul Islam Halong Kabupaten Balangan?

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui bagaimana pelaksanaan permainan Ampar-ampar pada Pembelajaran PJOK di MI Hidayatul Islam Halong Kabupaten Balangan.
2. Menganalisis nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam proses permainan Ampar-Ampar Pisang.

D. Definisi Operasional

Agar terhindar dari kesalah pahaman terhadap judul penelitian maka dalam sub bab ini, peneliti memaparkan beberapa definisi istilah yang digunakan dalam penelitian, di antaranya:

1. Nilai

Nilai berasal dari bahasa Inggris yakni *value*, dan dari bahasa latin *valere* yang berarti berguna, mampu akan, berdaya, berlaku, kuat.¹⁴ Nilai dalam kamus besar Bahasa Indonesia berarti taksiran harga: kadar

¹⁴ Salim, Peter, dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Komtemporer*, (Jakarta: Modern English Press, 1991), 1035.

(banyak/sedikit). Nilai merupakan objek keinginan, mempunyai kualitas yang dapat menyebabkan orang lain mengambil sikap menyetujui, atau mempunyai sikap tertentu.¹⁵ Muhaimin dan Abdul Mujib mengutip dari *Encyclopedya Britannica* dikatakan bahwa nilai adalah sebuah penetapan atau suatu kualitas objek yang menyangkut suatu jenis atau minat.¹⁶ Menurut *Rokeach* yang dikutip Kamrani Buseri, nilai adalah suatu keyakinan yang bersifat abadi yang mana metode khusus dari tingkah laku atau puncak keberadaan secara pribadi, sosial lebih baik dari metode tingkah laku atau puncak keberadaan sebaliknya.¹⁷

Nilai adalah pandangan terhadap sesuatu hal yang dilihat dari berbagai sudut pandang, sehingga seseorang dapat menyebut sesuatu hal tersebut baik atau buruk dan sebagainya berupa nilai-nilai yang terkandung dalam permainan tradisional ampar-ampar pisang.

2. Pendidikan Karakter

Karakter artinya perilaku yang baik, yang membedakannya dari tabiat yang dimaknai perilaku buruk. Karakter merupakan “kumpulan dari tingkah laku baik dari seorang anak, tingkah laku ini merupakan perwujudan dari kesadaran menjalankan peran, fungsi, dan tugasnya mengembangkan amanah dari tanggung jawab”.¹⁸ Makna dari pengertian pendidikan karakter yaitu merupakan berbagai usaha yang dilakukan oleh para personil sekolah, bahkan yang dilakukan bersama-sama dengan orang

¹⁵ O. Kattsoff Lois, *Pengantar Filsafat*, penerjemah Soejono Soemargono, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1987), 332.

¹⁶ Muhaimin dan Abdul Majid, *Pemikiran dan Pendidikan Islam*, (Bandung: Trigendi Karya, 1993), 109.

¹⁷ Kamrani Buseri, *Antropologi Pendidikan Islam dan Dakwah: Pemikiran Teoritis Praktis Kontemporer*, (Yogyakarta: UII, Press, 2003), 70.

¹⁸ Haedar Nashir, *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Budaya*, (Yogyakarta: Multi Presindo, 2013), 10.

tua anggota masyarakat, untuk membantu anak-anak dan remaja agar menjadi atau memiliki sifat peduli, berpendirian, dan bertanggung jawab.¹⁹

Pendidikan karakter dalam penelitian ini adalah upaya penanaman perilaku baik melalui permainan tradisional ampar-ampar pisang pada pembelajaran PJOK di MI Hidayatul Islam Halong Kabupaten Balangan.

3. Permainan Tradisional

Permainan tradisional merupakan permainan yang memiliki ciri khas yang dipengaruhi oleh tradisi tertentu yang diwariskan secara turun-temurun.²⁰ Permainan tradisional dalam penelitian ini adalah permainan ampar-ampar pisang yang dimainkan pada saat pembelajaran PJOK di MI Hidayatul Islam Halong Kabupaten Balangan.

4. Pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan peserta didik maksudnya secara implisit dalam pengajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan metode untuk mencapai hasil pengajaran yang diinginkan.²¹

5. PJOK merupakan proses pendidikan yang memanfaatkan aktifitas fisik untuk memperoleh kemampuan individu, baik dalam hal fisik, mental serta emosional.²²

¹⁹Suryatti, Daryanto, dkk, *Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah*, (Yogyakarta: Gava Media, 2013), 64.

²⁰Nor Izatil Hasanah dan Hardiyanti Pratiwi, *Pengembangan Anak Melalui Permainan Tradisional*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2017), 2.

²¹Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 2.

²²Ega Trisna Rahayu, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 17.

E. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa hal yang membuat peneliti sangat tertarik untuk meneliti yang terkait dengan judul diatas, yaitu sebagai berikut :

1. Penulis ingin mengetahui bagaimana pelaksanaan permainan ampar-ampar pisang yang sekarang sudah sangat jarang dilakukan anak-anak.
2. Penulis ingin mengetahui lebih mendalam nilai apa saja yang terkandung pada permainan ampar-ampar pisang yang dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Pentingnya peranan permainan tradisional dalam nilai-nilai karakter yang termasuk didalamnya nilai-nilai budaya bangsa.

F. Signifikansi Penelitian

Penelitian yang disajikan oleh penulis ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupu praktis.

1. Secara Teoritis

Hasil peneitian ini diharapkan memberikan manfaat kepada guru, dan murid agar bisa terus melestarikan permainan tradisional.

2. Secara Praktis

- a. Memberikan gambaran bahwa permainan tradisional sangat menyenangkan dan ada manfaatnya.
- b. Memberikan gambaran terhadap anak-anak bahwa ada nilai-nilai karakter yang terkandung didalamnya untuk diamalkan sehari-hari.
- c. Menambah wawasan dan wacana bagi pembaca dalam pelaksanaan permainan ampar-ampar pisang.

- d. Sebagai bahan informasi bagi para peneliti yang ingin melakukan penelitian.
- e. Menambah pengetahuan dan pengalaman bagi penulis dalam melakukan suatu penelitian dan keilmuan.

G. Kajian Pustaka

Dalam penelitian ini peneliti telah melakukan kajian terhadap penelitian terdahulu yang dianggap relevan dalam rangka menunjukkan fokus yang diangkat dalam penelitian ini belum pernah dikaji oleh peneliti sebelumnya di antaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Norrida Khairiyati dengan judul *“Nilai-nilai Pendidikan Karakter Dalam Permainan Tradisional Pada Peserta Didik SDN Kali Besar Kecamatan Kurau Kabupaten Tanah Laut”* Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan keguruan pada tahun 2018. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, dengan subjek peserta didik di SDN Kali Besar Kecamatan Kurau Kabupaten Tanah Laut. Simpulan dari penelitian adalah dalam permainan tradisional terkandung nilai-nilai pendidikan karakter yaitu jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, demokratis, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, peduli sosial, dan tanggung jawab. Adapun perbedaan dan persamaan
2. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Jumilah dengan judul *“Nilai-nilai Pendidikan Karakter Dalam Permainan Tradisional Suku Sasak Sengkol Pujut Lombok Tengah”* Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada tahun 2019. Penelitian ini merupakan

penelitian deskriptif kualitatif, dengan subjek anak-anak yang ada di Sengkol Pujut Lombok Tengah. Simpulan dari penelitian ada 3 jenis permainan dengan masing-masing memiliki nilai pendidikan karakter yaitu: a) Permainan benteng, nilai yang terkandung disiplin, kerja keras, pantang menyerah, perdamaian, dan penuh persahabatan serta kekompakkan. b) Permainan kalikadang/selodor, nilai yang terkandung religi, kedisiplinan, tanggung jawab, kejujuran, kekompakkan, musyawarah, dan persahabatan. c) Permainan kaleng, nilai yang terkandung tanggung jawab, musyawarah, jujur, dan disiplin.

3. Penelitian yang akan dilakukan oleh penulis membahas tentang Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Permainan Tradisional Ampar-ampar Pisang di Desa Halong Kecamatan Halong Kabupaten Balangan. Di mana dalam penelitian ini kajian yang akan dibahas adalah nilai-nilai pendidikan karakter yang terfokus pada permainan tradisional yaitu ampar-ampar pisang. Peneliti ingin mengetahui bagaimana pelaksanaan permainan Ampar-ampar Pisang di Desa Halong Kecamatan Halong Kabupaten Balangan dan menganalisis nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam proses permainan Ampar-Ampar Pisang di Desa Halong Kecamatan Halong Kabupaten Balangan.

H. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan sistematika penulisan yang berfungsi sebagai pedoman laporan penelitian sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, dalam bab ini berisikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, definisi istilah, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, kajian pustaka dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori, yang berisikan tentang nilai, pendidikan, karakter, pendidikan karakter, bermain dan permainan, dan permainan ampar-ampar pisang.

Bab III Metodologi Penelitian, yang berisi pembahasan mengenai metode penelitian yang berisi jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, analisis data, kehadiran peneliti, dan prosedur penelitian.

BAB IV Laporan Hasil Penelitian , yang berisi gambararn umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

BAB V Simpulan dan Saran, yang berisi simpulan dan saran.